

**PENUTURAN BASANAN DALAM ACARA GELAROSAS
DI RADIO KISS FM JEMBER**

SKRIPSI



| | | |
|---------------|------------|-------|
| Asal : | Hadiah | Klass |
| Periode : | Periode an | 5 |
| No. Induk : | 200205 | 419 |
| Pengkatalog : | fer | PUR |
| | | Te. |

Oleh :

IKA PURNAMAWATI
NIM. 000210402060

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

MOTTO

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

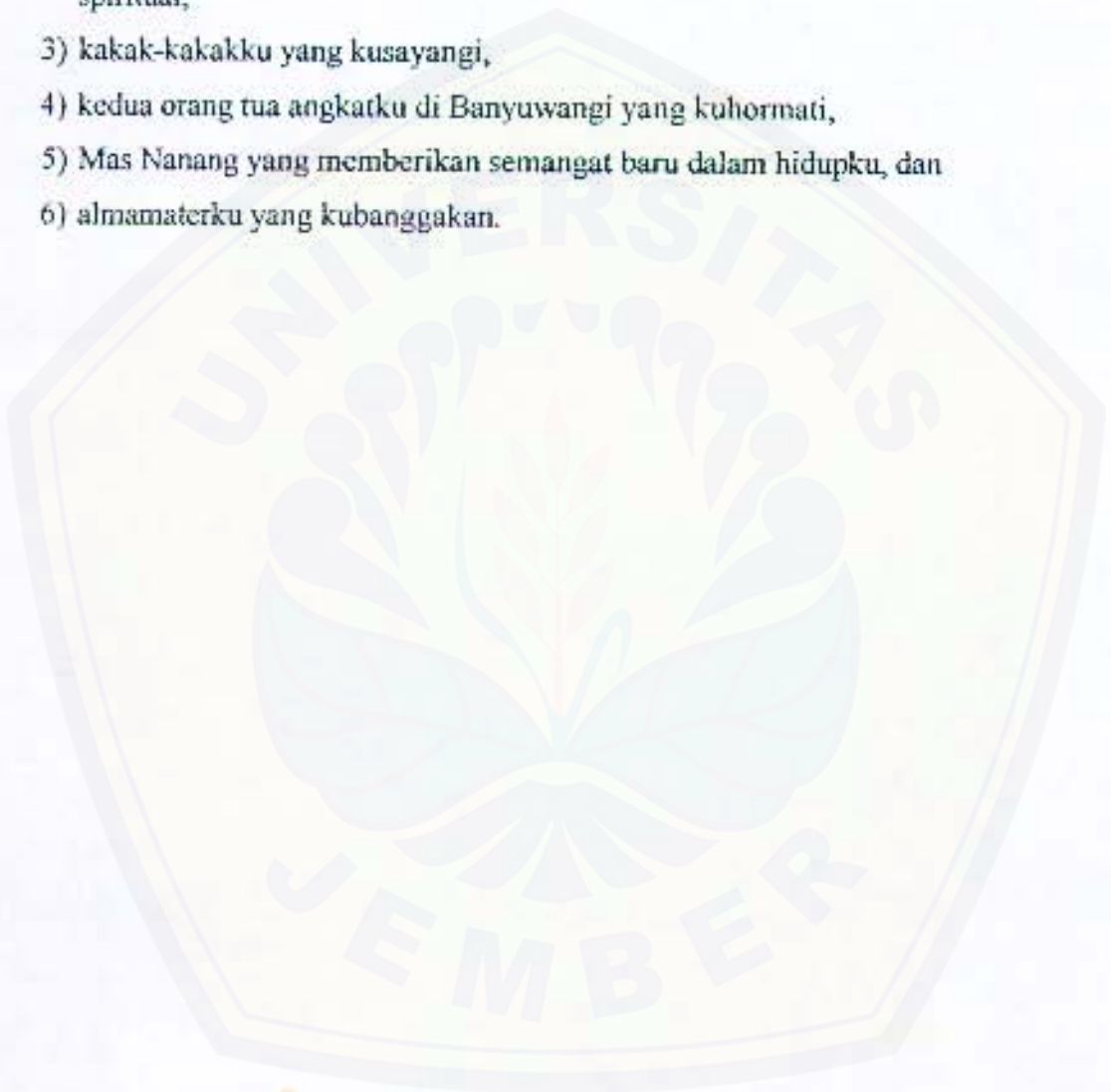
"Kekayaan itu bukan karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan itu sebenarnya adalah kaya hati" (IR, Bukhari Muslim).



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada :

- 1) Bapak dan Almarhumah Ibuku yang setia memberikan doa dalam membimbing dan membesarkanku,
- 2) Mbak Umi dan Mas Win yang memberikan semangat baik material maupun spiritual,
- 3) kakak-kakakku yang kusayangi,
- 4) kedua orang tua angkatku di Banyuwangi yang kuhormati,
- 5) Mas Nanang yang memberikan semangat baru dalam hidupku, dan
- 6) almamaterku yang kubanggakan.



HALAMAN PANGAJUAN

**PENUTURAN *BASANY* DALAM ACARA GELAROSAS
DI RADIO KISS FM JEMBER**

SKRIPSI

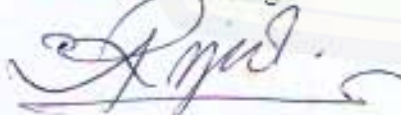
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama : Ika Purnamawati
NIM : 000210402060
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Angkatan Tahun : 2000
Daerah Asal : Jember
Tempat, tgl lahir : Jember, 9 April 1981

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I



Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132086414

Dosen Pembimbing II



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 26 Juni 2004

Tempat : Gd. 1 FKIP

Tim Penguji,

Ketua



Drs. Hery Sutantoyo
NIP. 130261661

Sekretaris



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397

Anggota :

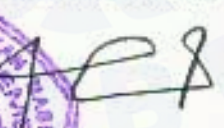
1. Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131859970



2. Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132086414

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. H. Dwi Suparno, M. Hum
NIP. 131274727

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, sehingga skripsi yang berjudul "Penuturan *Basanan* dalam Acara Gelaros di Radio KISS FM Jember" ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
5. dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II,
6. bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
7. Nurlaili Damayanti (penyiar acara Gelaros di Radio KISS FM Jember),
8. sahabatku Refi Ristiya Wahyu dan Diah Arifiyanti,
9. rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2000, dan
10. semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini telah dikerjakan secara maksimal, tetapi sangat disadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan pembaca sekalian, khususnya dalam bidang folklor dan sastra daerah. Amin.

Jember, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR SINGKATAN | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5 Definisi Operasional | 4 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pengertian Folklor | 5 |
| 2.2 Ciri-ciri Folklor | 6 |
| 2.3 Jenis-jenis Folklor | 6 |
| 2.3.1 Folklor Sebagian Lisan | 6 |
| 2.3.2 Folklor Bukan Lisan | 7 |
| 2.3.3 Folklor Lisan | 7 |
| 2.4 Pengertian Puisi Lama | 7 |
| 2.5 Pengertian Pantun | 8 |
| 2.6 Bagian-bagian Pantun | 8 |
| 2.6.1 Bagian Sampiran | 8 |
| 2.6.2 Bagian Isi | 9 |
| 2.7 Jenis-jenis Pantun | 9 |

| | |
|--|----|
| 2.7.1 Karmina (pantun kilat) | 9 |
| 2.7.2 Pantun Empat Seuntai | 9 |
| 2.7.3 Talibun | 10 |
| 2.8 Pengertian Basanan | 10 |
| 2.9 Jenis-jenis Basanan | 12 |
| 2.9.1 Basanan Jenaka | 12 |
| 2.9.2 Basanan Romantis | 12 |
| 2.9.3 Basanan Politik | 12 |
| 2.9.4 Basanan Kritik Sosial | 12 |
| 2.9.5 Basanan Permainan | 12 |
| 2.9.6 Basanan Religius | 13 |
| 2.9.7 Basanan Penggambaran Suasana | 13 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian | 14 |
| 3.1.1 Rancangan Penelitian | 14 |
| 3.1.2 Jenis Penelitian | 14 |
| 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian | 14 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 15 |
| 3.3.1 Data | 15 |
| 3.3.2 Sumber Data | 15 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.5 Metode Penentuan Korpus | 16 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 16 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 17 |
| 3.8 Prosedur Penelitian | 18 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Jenis Basanan yang Paling Dominan dalam Acara Gelarosos di Radio KISS FM Jember | 19 |
| 4.1.1 Basanan Jenaka | 19 |
| 4.1.2 Basanan Romantis | 21 |
| 4.1.3 Basanan Politik | 27 |

| | |
|---|----|
| 4.2 Isi yang Terkandung dalam Penuturan Basanan pada Acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember | 28 |
| 4.2.1 Nasinat | 29 |
| 4.2.2 Sindiran | 38 |
| 4.2.3 Pujian | 46 |
| BAB V. PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 49 |
| 5.2 Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR SINGKATAN

- BJ** : Basanan Jenaka
BR : Basanan Romantis
BP : Basanan Politik
Nsh : Basanan yang berisi tentang nasihat
Snd : Basanan yang berisi tentang sindiran
Pjn : Basanan yang berisi tentang pujian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 = Instrumen Penelitian.

Lampiran 2 = Sejarah Singkat Acara Gelarosas

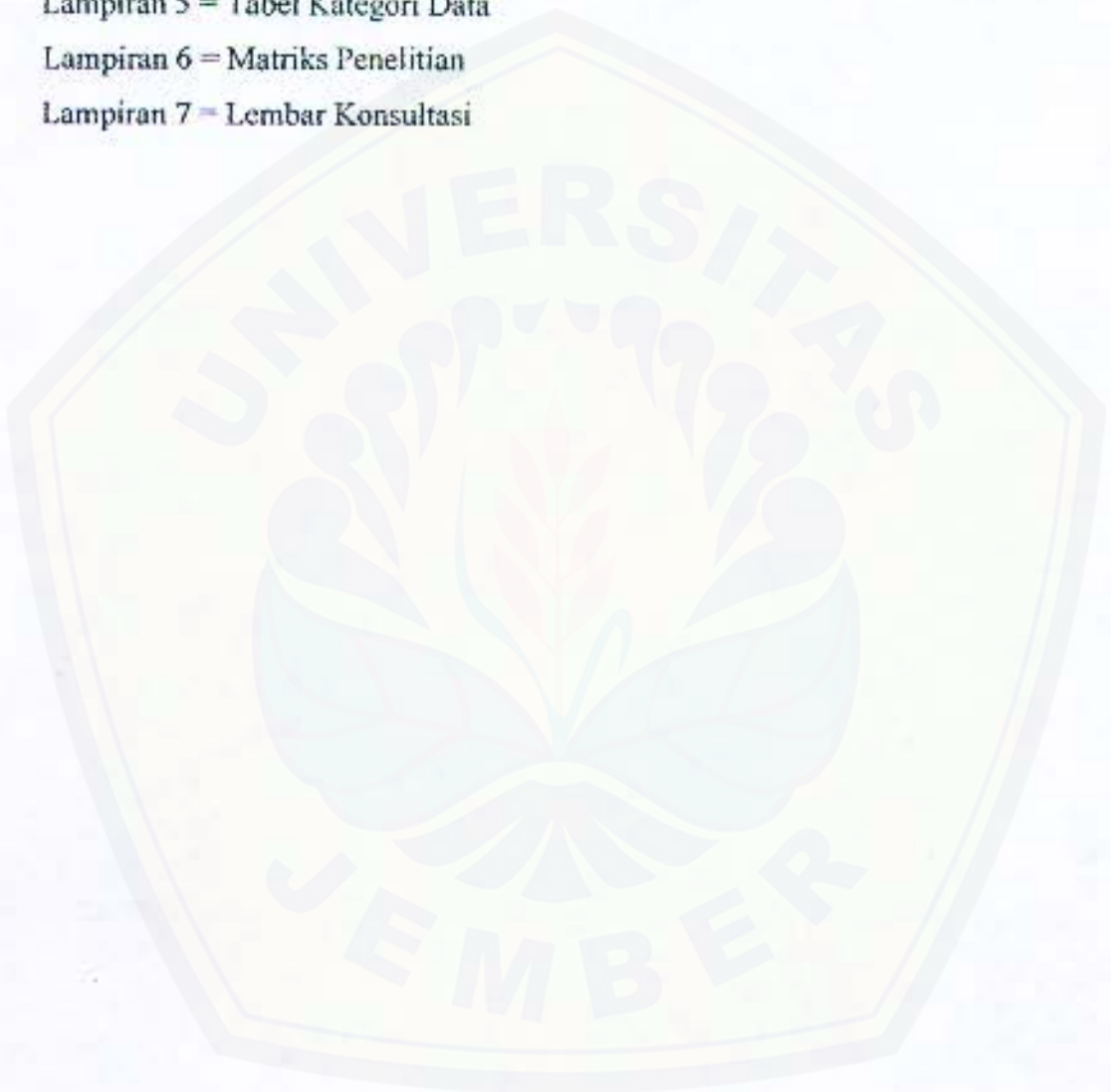
Lampiran 3 = Biodata Nara Sumber

Lampiran 4 = Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 = Tabel Kategori Data

Lampiran 6 = Matriks Penelitian

Lampiran 7 = Lembar Konsultasi



ABSTRAK

Ika Purnamawati, Juni 2004, *Penuturan Basanan dalam Acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember*, Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Arief Rijadi, M.Si

(2) Drs. Muji, M.Pd

Kata Kunci : penuturan, basanan

Basanan dianggap salah satu kebudayaan yang unik. Keunikan *basanan* dilihat dari segi bahasa yang digunakan. *Basanan* disampaikan dengan menggunakan bahasa yang diperindah (kiasan). Tiap kata dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam *basanan* mencerminkan makna yang dalam dan luas. Untuk menafsirkan isi (makna) suatu *basanan* diperlukan pemahaman tentang makna yang tersirat, pengalaman, dan pengetahuan. Hal ini karena *basanan* berfungsi sebagai media pengungkap maksud secara tidak langsung dengan gaya bahasa yang khas. Dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember, *basanan* memiliki daya tarik yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan bahwa banyak partisipan (penelepon) yang berasal dari daerah Jember Selatan (Jenggawah, Ambulu, Wuluhan, Puger, dan Balung) sangat menyukai acara tersebut. Dengan adanya *basanan*, tidak hanya suku Using saja yang menyukai acara tersebut tetapi juga menarik suku yang lainnya (suku Jawa dan suku Madura) untuk mendengarkan acara tersebut. Permasalahannya yakni apa sajakah jenis *basanan* yang paling dominan dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember, dan apakah isi yang terkandung dalam penuturan *basanan* pada acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan cara metode simak dan wawancara pembicaraan informal yang dibantu oleh penentuan korpus secara internal sampling. Analisis data digunakan beberapa tahap yakni transkripsi data, seleksi dan klasifikasi data, penomoran dan pengkodean, serta telaah data.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa jenis *basanan* dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember ada tiga jenis, yaitu: *basanan* jenaka, *basanan* romantis, dan *basanan* politik. Dari ketiga jenis tersebut, jenis *basanan* yang paling dominan dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember yaitu *basanan* romantis. Hal ini dikarenakan tema tentang kesedihan, kegembiraan, kerinduan, kesetiaan, keharuan, kekaguman, maupun pernyataan cinta banyak diminati. Isi yang terkandung dalam penuturan *basanan* pada acara Gelarosas di radio KISS FM Jember tentang nasihat, sindiran, dan pujian.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah : (1) kepada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, agar melakukan pemeliharaan dan pengembangan terhadap sastra daerah; dan (2) peneliti selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengkaji *basanan* dengan permasalahan yang lebih luas.



1.1 Latar Belakang

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang secara turun-temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Sastra lisan termasuk dalam studi *folklor lisan (verbal folklore)* karena dalam pewarisan tradisi kebudayaannya dilakukan secara tuturan lisan. Sastra lisan merupakan sastra yang berbentuk lisan murni. *Basanan* termasuk ke dalam sastra lisan karena *basanan* merupakan suatu tradisi kebudayaan masyarakat Using yang cara pewarisannya melalui tuturan lisan.

Dalam *basanan* banyak terdapat nilai-nilai moral dan kebijaksanaan hidup yang sangat berguna. *Basanan* merupakan rumusan dari kebijaksanaan masyarakat Using yang menunjukkan sikap kekeluargaan dan saling menghormati antarsesama manusia. *Basanan* yang di dalamnya berisi pesan, nasihat, dan memuat nilai-nilai untuk sarana pengendalian sosial perlu mendapat perhatian.

Saat ini *basanan* sudah tidak begitu mendapat perhatian lagi terutama bagi generasi muda karena mereka tidak mengetahui makna *basanan*. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa *basanan* hanyalah suatu bahasa klise yang sering digunakan oleh para orang tua sebagai alat untuk menasihati, menyindir, atau memuji seseorang. Para orang tua jika menegur atau menasihati anak cucunya sering mengutarakannya lewat *basanan*. Dengan cara ini dinilai lebih halus daripada menegur atau menyindir secara langsung. Dengan demikian, maksud yang diinginkan dapat diterima oleh orang yang diajak berbicara sehingga orang tersebut tidak merasa tersinggung. Mengingat pentingnya *basanan* bagi masyarakat pendukungnya, maka perlu diperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saputra (dalam Sariono, 2002: 189) menyatakan bahwa *basanan* sebagai media artikulasi sindiran, kritik sosial, atau bahkan sekedar peringatan atas fenomena tertentu. *Basanan* juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung, dengan cara memanfaatkan persamaan bunyi akhir atau sebagian bunyi dari jawaban atas frase yang disampaikan sebelumnya.

Digital Repository Universitas Jember

Basanan salah satu kebudayaan yang unik. Keunikan *basanan* dilihat dari segi bahasa yang digunakan. *Basanan* disampaikan dengan menggunakan bahasa yang diperindah (kiasan). Tiap kata dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam *basanan* mencerminkan makna yang dalam dan luas. Untuk menafsirkan isi (makna) suatu *basanan* diperlukan pemahaman tentang makna yang tersirat, pengalaman, dan pengetahuan. Hal ini karena *basanan* berfungsi sebagai media pengungkap maksud secara tidak langsung dengan gaya bahasa yang khas.

Misalnya :

*Cemeng-cemeng yo kelambine,
biru-biru yo sawangane.
Ngomong demen yo demen nang lambe,
pingin turu yo bantal tangane.
(Hitam-hitam ya bajunya,
biru-biru ya kelihatannya.
Bicara suka ya suka di bibir,
ingin tidur berbantal tangannya)*

Contoh tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud pada seseorang yang dicintai yang lama tidak pernah bertemu. Untuk menafsirkan isi (makna) contoh *basanan* tersebut, maka seseorang harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang perasaan cinta kasih. Makna yang menunjukkan seseorang rindu (ingin bertemu) dengan kekasihnya adalah kalimat *pingin turu bantal tangane*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa dengan tidur berbantal tangan orang yang dicintai, maka dapat mengobati rasa rindu.

Basanan digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan pandai tidaknya seseorang dalam berpantun. Orang yang tidak pandai menggunakan bahasa kiasan tidak lain adalah orang yang tidak pandai berpantun. Dengan berpantun, makna yang diungkapkan lebih terasa menarik dan enak didengar. Dalam acara Gelarosas (Gendingane Lare Using Asli Banyuwangi) di Radio KISS FM Jember *basanan* digunakan sebagai media untuk menarik minat pendengar supaya menyukai acara tersebut karena *basanan* memiliki daya tarik yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan bahwa banyak partisipan (penelepon) yang berasal dari daerah Jember Selatan

(Jenggawah, Ambulu, Wuluhun, Pager, dan Balung) sangat menyukai acara tersebut. Dengan adanya *basanan*, tidak hanya suku Using saja yang menyukai acara tersebut tetapi juga menarik suku yang lainnya (suku Jawa dan suku Madura) untuk mendengarkan acara tersebut. Sebagai contoh, peneliti sendiri yang notabene tidak memiliki darah Banyuwangi sangat menyukai acara itu dan berniat mengkaji *basanan* dalam acara tersebut.

Hasil pengamatan sementara, kajian yang banyak ditemukan ialah pengkajian tentang pantun bahasa Indonesia (pantun Melayu), sedangkan pantun daerah jarang dikaji khususnya *basanan*. Terkait dengan hal itu, maka *basanan* perlu dikaji. Berdasarkan pemikiran di atas, maka diangkatlah judul: *Penuturan Basanan dalam Acara Gelarosus di Radio KISS FM Jember*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah jenis *basanan* yang paling dominan dalam acara Gelarosus di Radio KISS FM Jember ?
- 2) Apakah isi yang terkandung dalam penuturan *basanan* pada acara Gelarosus di Radio KISS FM Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- 1) jenis *basanan* yang paling dominan dalam acara Gelarosus di Radio KISS FM Jember, dan
- 2) isi yang terkandung dalam penuturan *basanan* dalam acara Gelarosus di Radio KISS FM Jember,

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- 1) mahasiswa Program Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kesastraan khususnya *basanan* sebagai salah satu bentuk folklor lisan,

- 2) peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami masalah dalam penelitian ini.

- 1) Penuturan adalah proses, cara, perbuatan menuturkan kata atau kalimat.
- 2) *Basanan* adalah pantun bahasa Using.
- 3) *Basanan Jenaka* adalah *basanan* yang erat kaitannya dengan sindiran tetapi pengungkapannya lebih bersifat tidak masuk akal sehingga menimbulkan kelucuan bagi yang mendengarkan.
- 4) *Basanan Romantis* adalah *basanan* yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati seseorang baik itu perasaan sedih, gembira, atau pernyataan cinta.
- 5) *Basanan Politik* adalah *basanan* yang digunakan untuk mempromosikan sesuatu yang berbau politik



II. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan tentang basanan (pantun Using) sebagai kajian ilmiah bidang ilmu folklor atau sastra daerah tidak terlepas dari kajian pustaka yang berisikan dasar teori yang sesuai untuk memperkuat pembahasan, sehingga hasilnya dan sifat keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka yang penulis pergunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengertian folklor, (2) ciri-ciri folklor, (3) jenis folklor, (4) pengertian puisi lama, (5) pengertian pantun, (6) bagian-bagian pantun, (7) jenis-jenis pantun, (8) pengertian basanan, dan (9) jenis basanan.

2.1 Pengertian Folklor

Menurut Dundes (dalam Danandjaja, 2002: 1) *folk* berarti sekelompok orang yang memiliki ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari sekelompok yang lain. *Lore* berarti sebagian tradisi yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu mengingat. *Lor* merupakan materi kebudayaan yang bersama-sama dengan materi yang lain dimiliki suatu (secara) kolektif. Danandjaja (2002: 2) mengatakan bahwa *folklor* adalah sebagian kebudayaan yang kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun. Folklor dalam penyebarannya dilakukan dengan cara *oral tradition* atau tradisi lisan.

Menurut Finnegan (dalam Sulistyowati, 2002: 6) *folklor* (kebudayaan tradisional dan umum) adalah keseluruhan tradisi berdasarkan kreasi-kreasi kebudayaan masyarakat yang diekspresikan oleh kelompok/individu yang didasari oleh penghargaan masyarakat. Tradisi kebudayaan tersebut diwariskan secara lisan melalui peniruan pengertian-pengertian yang lain. Bentuk-bentuknya meliputi bahasa, literatur musik, tari-tarian, mitologi, upacara keagamaan, adat-istiadat, kerajinan, arsitektur, dan seni-seni yang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *folklor* adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif apa saja, secara tradisional dalam versi

yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat bantu mengingat. Misalnya *basanan*, diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Dan untuk melestarikannya perlu dilakukan pendokumentasian agar generasi muda dapat mempelajarinya.

2.2 Ciri-ciri Folklor

Danandjaja (2002: 3) menyebutkan bahwa ciri-ciri folklor ada sembilan, yaitu: (1) penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan melalui lisan yakni dari mulut ke mulut, dengan contoh gerak isyarat atau alat bantu pengingat, (2) folklor bersifat tradisional yakni bentuknya relatif atau standar, (3) folklor bersifat anonim atau tidak diketahui pengarangnya, (4) folklor mempunyai berbagai versi, (5) folklor mempunyai pola bentuk yakni folklor berbenuk lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan, (6) folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan kolektif, (7) folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, (8) folklor bersifat polos serta lugu sehingga sering terlihat kasar atau terlalu spontan, dan (9) folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.

2.3 Jenis-jenis Folklor

Danandjaja (2002: 21) mengelompokkan folklor menjadi tiga, yaitu : (1) folklor sebagian lisan (*party verbal folklore*), (2) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*), dan (3) folklor lisan (*verbal folklore*).

2.3.1 Folklor Sebagian Lisan

Danandjaja (2002: 22) mengatakan bahwa folklor sebagian lisan yaitu yang bentuknya perpaduan antara unsur lisan dan unsur bukan lisan. Jenis folklor ini antara lain: (a) keyakinan rakyat seperti gerhana matahari atau gerhana bulan, (b) permainan rakyat seperti gobak sodor, jamuran, dan petak umpet, (c) teater rakyat seperti ketoprak dan wayang orang, (d) tarian rakyat seperti tayuban, (e) adat-istiadat seperti selamat kelahiran, dan (f) upacara seperti upacara perkawinan.

2.3.2 Folklor Bukan Lisan

Danandjaja (2002: 22) mengatakan bahwa folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *folklor bukan lisan yang material* adalah: (a) bangunan arsitektur seperti rumah adat, (b) kerajinan tangan seperti pakaian adat, (c) obat-obatan tradisional, (d) makanan dan minuman tradisional. Sedangkan *folklor bukan lisan yang bukan material* yaitu: (a) gerak isyarat, (b) bunyi isyarat tradisional seperti kentongan, dan (c) musik rakyat.

2.3.3 Folklor Lisan

Danandjaja (2002: 21) mengatakan bahwa folklor lisan yaitu jenis folklor yang berbentuk lisan murni, yaitu: (a) bahasa rakyat seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan titel kebangsawanan, (b) ungkapan tradisional seperti peribahasa, (c) pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (d) nyanyian rakyat, (e) cerita rakyat seperti mite, legenda, dan dongeng, dan (f) puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan syair.

2.4 Pengertian Puisi Lama

Alisjahbana (1996: 5) mengatakan bahwa puisi lama ialah sebagian dari kebudayaan lama yang dipancarkan oleh masyarakat lama. Jadi, jika hendak mengenali puisi lama, maka pertama kali yang harus dilakukan adalah mengenali kebudayaan masyarakat lama itu. Dalam puisi lama jelas terlihat tentang adanya persatuan masyarakat, persatuan perasaan dan pikiran, serta kekukuhan adat.

Maskurun (1996: 115) mengatakan bahwa ciri-ciri puisi lama ada tiga, yaitu: (1) merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya, (2) disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan, dan (3) sangat terikat oleh jumlah baris dalam tiap bait, jumlah suku kata, dan rima (persajakan).

Berdasarkan pendapat di atas, maka *puisi lama* adalah puisi yang terbentuk oleh sebagian dari kebudayaan lama yang dipancarkan oleh masyarakat lama yang masih terikat dengan jumlah baris, jumlah bait, jumlah suku kata, dan rima (persajakan). Salah satu jenis dari puisi lama adalah pantun.

2.5 Pengertian Pantun

Alisjahbana (1996: 11) mengatakan bahwa ikatan pantun terjadi dari empat baris yang bersajak bersilih dua-dua (abab) yang tiap-tiap baris biasanya terdiri atas empat perkataan (kalimat). Dalam pantun, isinya terdapat dalam kedua baris yang terakhir dimana dua baris itu disimpulkan secara singkat dan indah tentang suatu pikiran, perasaan, dan nasihat. Kebanyakan pantun tidak diketahui siapa pengarangnya (anonim).

Wirjosoedarmo (1984: 61) mengatakan bahwa pantun ialah puisi lama Indonesia asli yang terikat oleh beberapa syarat, yaitu: (1) terdiri atas empat baris se bait, (2) terdiri atas empat/lima kata sebaris, (3) bersajak abab, (4) mempunyai sampiran, (5) mempunyai isi, dan (6) mempunyai irama.

Husein Djajadiningrat, dkk (dalam Wirjosoedarmo, 1984: 62) berpendapat bahwa antara sampiran dan isi pantun ada hubungannya yang dinamakan *rantai sakti*. Jadi sampiran itu tidak boleh dibuat sekehendak hati. Sedangkan Abdullah bin Abdulkadir Munsyi, dkk (dalam Wirjosoedarmo, 1984: 63) berpendapat bahwa antara sampiran dan isi pantun tidak ada hubungannya sama sekali. Mereka mengatakan bahwa tidak perlu dicari-cari hubungan antara sampiran dan isi pantun, karena sampiran hanyalah sebagai sarana untuk menghasilkan persamaan bunyi pada isi pantun. Pada jaman modern ini tampaknya pendapat Abdullah bin Abdulkadir Munsyi, dkk yang diterima oleh banyak orang, yaitu setiap orang bebas membuat sampiran pantun yang dikehendaknya.

2.6 Bagian-bagian Pantun

Ditinjau dari segi fungsi baris-barisnya, pantun terdiri atas dua bagian yaitu: (1) bagian sampiran, dan (2) bagian isi.

2.6.1 Bagian Sampiran

Bagian ini terdiri atas baris pertama dan baris kedua yang umumnya hanya merupakan susunan kata-kata yang tidak mengandung maksud pengarangnya, yakni menggambarkan keadaan suatu objek yang ada di sekitar pengarangnya. Bagian ini dinamakan *bagian yang objektif*. Di samping itu, bagian ini seolah-olah

hanya sekedar untuk menyiapkan irama dan bunyi untuk mewujudkan maksud pengarangnya yang akan dinyatakan pada bagian isi.

2.6.2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas baris ketiga dan baris keempat yang berisi tentang maksud pengarang untuk menyatakan pikiran dan perasaannya. Bagian ini dinamakan *bagian yang subjektif*. Bagian ini merupakan bagian yang terpenting (inti) dari suatu pantun.

Contoh:

| | | |
|---|---|-------------------------------|
| <i>Madhang soroh krosone so'on,</i> | } | <u><i>bagian sampiran</i></u> |
| <i>madhang gedhang krosone kopi.</i> | | |
| <i>Ditinggal sedino krosone setaon,</i> | } | <u><i>bagian isi</i></u> |
| <i>ditinggal sa'ulun setengah mati.</i> | | |
| <i>(Makan sirih terasa sukun,</i> | | |
| <i>makan pisang terasa kopi.</i> | | |
| <i>Ditinggal sehari terasa setahun,</i> | | |
| <i>ditinggal sebulan setengah mati)</i> | | |

2.7 Jenis-jenis Pantun

Ditinjau dari segi banyaknya baris, maka pantun dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) karmina atau pantun kilat, (2) pantun empat seuntai, dan (3) talibun.

2.7.1 Karmina atau Pantun Kilat

Karmina ialah pantun yang terdiri dari dua baris dalam satu bait dan sajaknya berangkai (aa). Karmina sebenarnya berasal dari bentuk empat baris, tetapi karena beberapa syarat tidak terpenuhi, maka ucapan maupun penulisannya disingkat/dikilatkan menjadi dua baris, yakni baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai isi. Itulah sebabnya, karmina atau pantun dua seuntai disebut juga *pantun kilat* (Wirjosodarmo, 1984: 63-64).

2.7.2 Pantun Empat Seuntai

Pantun empat seuntai ialah pantun yang terdiri atas empat baris dalam satu bait. Pantun ini sudah umum dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apabila orang berkata tentang pantun, maka yang dimaksudkan ialah pantun empat seuntai ini.

2.7.3 Talibun

Talibun ialah pantun yang terdiri lebih dari empat baris tetapi jumlah barisnya genap yaitu enam baris, delapan baris, dan sepuluh baris (Wirjosoedarmo, 1984: 65). Menurut Suwandi (1985: 21) talibun sajaknya bersilang (abcabc), (abcdabcd), dan (abcdeabcde). Dalam *basanan*, pantun jenis ini tidak pernah ditemukan.

2.8 Pengertian Basanan

Basanan termasuk dalam puisi rakyat yang merupakan bagian integral dari ekspresi verbal orang Using. Karya yang lekat dengan idiom tradisional itu bukan sekedar luapan sesaat yang tanpa makna, tetapi *basanan* menjadi bagian dari ekspresi kultural dengan beragam muatan nilai-nilai. Saputra (dalam Sariono, 2002: 189) menyatakan bahwa *basanan* sebagai media artikulasi sindiran, kritik sosial, atau bahkan sekedar peringatan atas fenomena tertentu. *Basanan* juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung, dengan cara memanfaatkan persamaan bunyi akhir atau sebagian bunyi dari jawaban atas frase yang disampaikan sebelumnya.

Menurut Padmosoekotjo (dalam Saputra, 1998: 6) *basanan* merupakan ucapan dengan syarat tiga macam, yaitu: (1) terdiri atas dua kalimat, (2) setiap kalimat terdiri atas dua gatra, atau lingkungan tertentu di dalam kalimat yang dapat ditempati oleh suatu unsur bahasa, dan (3) kalimat pertama sebagai sampiran dan kalimat kedua sebagai isi. *Basanan* seharusnya terdiri atas dua kalimat, tetapi berdasarkan cara penulisannya maka dapat dijadikan empat kalimat atau empat baris. *Basanan* dua baris se bait tersebut sama dengan pantun dua baris (karmina).

Basanan adalah suatu hasil karya manusia yang berupa bahasa kiasan (bahasa yang diperindah) yang mempunyai tujuan dan arti, atau pantun yang dituturkan oleh masyarakat Using (Banyuwangi) yang diungkapkan dengan kata-kata indah yang ditujukan kepada lawan bicara. *Basanan* biasanya terdiri dari empat baris se bait yaitu dua baris berisi sampiran dan dua baris berisi arti yang sesungguhnya. Terkadang sebuah *basanan* ada juga yang hanya terdiri dari dua

Digital Repository Universitas Jember

baris se bait yaitu satu baris berupa sampiran dan satu baris berupa isi yang sesungguhnya.

Biasanya *basanan* digunakan dalam pergaulan sehari-hari baik tua maupun muda yang pengungkapannya secara spontanitas. Dalam pembuatan *basanan* secara spontanitas biasanya dengan cara memikirkan terlebih dahulu arti/isi sebenarnya yang akan diungkapkan kemudian membuat sampirannya. Meskipun *basanan* sudah menjadi tradisi dalam masyarakat Using (Banyuwangi), tetapi tidak semua orang menguasainya dan mampu menggunakannya secara aktif.

Basanan juga biasa dibuat sebagai syair lagu karena *basanan* merupakan suatu karya seni seseorang yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu karena karya seni itu tidak terbatas ruang dan gerak seseorang. Hal ini terbukti dengan terciptanya sebuah lagu yang berjudul "Basanan" yang diciptakan oleh Sujarno dan dinyanyikan oleh Wiwin Andayani.

Pengungkapan *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember terkadang tidak menggunakan bahasa Using penuh, tetapi kadang tercampur dengan bahasa Jawa, bahasa Madura, atau bahkan bahasa Indonesia. Hal ini karena masyarakat etnik Using di Jember termasuk masyarakat Using pinggiran yang jumlahnya minoritas dan jauh dari pusat budaya Using yang terletak di Banyuwangi. Ayatrohaedi (dalam Sariono, 2002: 72) menyatakan bahwa sejalan dengan teori dialektologi, apabila wilayah pakai suatu bahasa itu semakin jauh dari pusat budaya, maka besar kemungkinan terjadi perbedaan dalam bahasa itu. Dengan kenyataan yang demikian, maka dalam masyarakat Using di Jember mungkin tidak lagi terdapat penutur asli. Hal ini juga berpengaruh bahwa masyarakat Using di Jember berada dalam kondisi lingkungan yang terbuka, sehingga banyak mendapat pengaruh dari kelompok masyarakat yang lain, seperti Jawa dan Madura yang memang tercatat juga sebagai penduduk di Jember. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Jawa dan bahasa Madura ikut mempengaruhi bahasa Using pada masyarakat Using di Jember.

2.9 Jenis-jenis Basanan

Jenis-jenis *basanan* berdasarkan tema atau isinya meliputi: *basanan* jenaka, *basanan* romantis, *basanan* politik, *basanan* kritik sosial, *basanan* permainan, *basanan* religius, dan *basanan* penggambaran suasana.

2.9.1 *Basanan Jenaka*

Pada dasarnya *basanan* jenaka erat kaitannya dengan sindiran tetapi pengungkapannya lebih bersifat tidak masuk akal, unik, dan lucu sehingga dapat menghilangkan kesedihan bagi yang mendengarkan. *Basanan* jenaka biasanya ditujukan kepada sahabat, kerabat, dan teman dekat yang digunakan untuk menciptakan rasa humor sehingga lebih menghidupkan suasana.

2.9.2 *Basanan Romantis*

Basanan romantis biasanya digunakan untuk mengekspresikan isi hati seseorang. Seseorang akan lebih bebas berimajinasi atau berekspresi dalam mengungkapkan perasaan atau isi hatinya. Dengan menggunakan *basanan*, seseorang tidak akan merasa malu atau ragu-ragu dalam mengungkapkan perasaan atau isi hatinya baik itu ungkapan kesedihan, kegembiraan, kerinduan, kesetiaan, iba, maupun pernyataan cinta.

2.9.3 *Basanan Politik*

Basanan politik biasanya digunakan untuk mempromosikan sesuatu yang berbau politik. *Basanan* jenis ini jarang ditemukan karena mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang dapat menimbulkan ketidakrukunan antarmanusia.

2.9.4 *Basanan Kritik Sosial*

Basanan jenis ini berisi sindiran dan nasihat. Kritik erat kaitannya dengan sindiran yang penyampaiannya secara tidak langsung. Kritik diberikan demi kebaikan, sehingga seseorang dapat segera menyadari kesalahannya.

2.9.5 *Basanan Permainan*

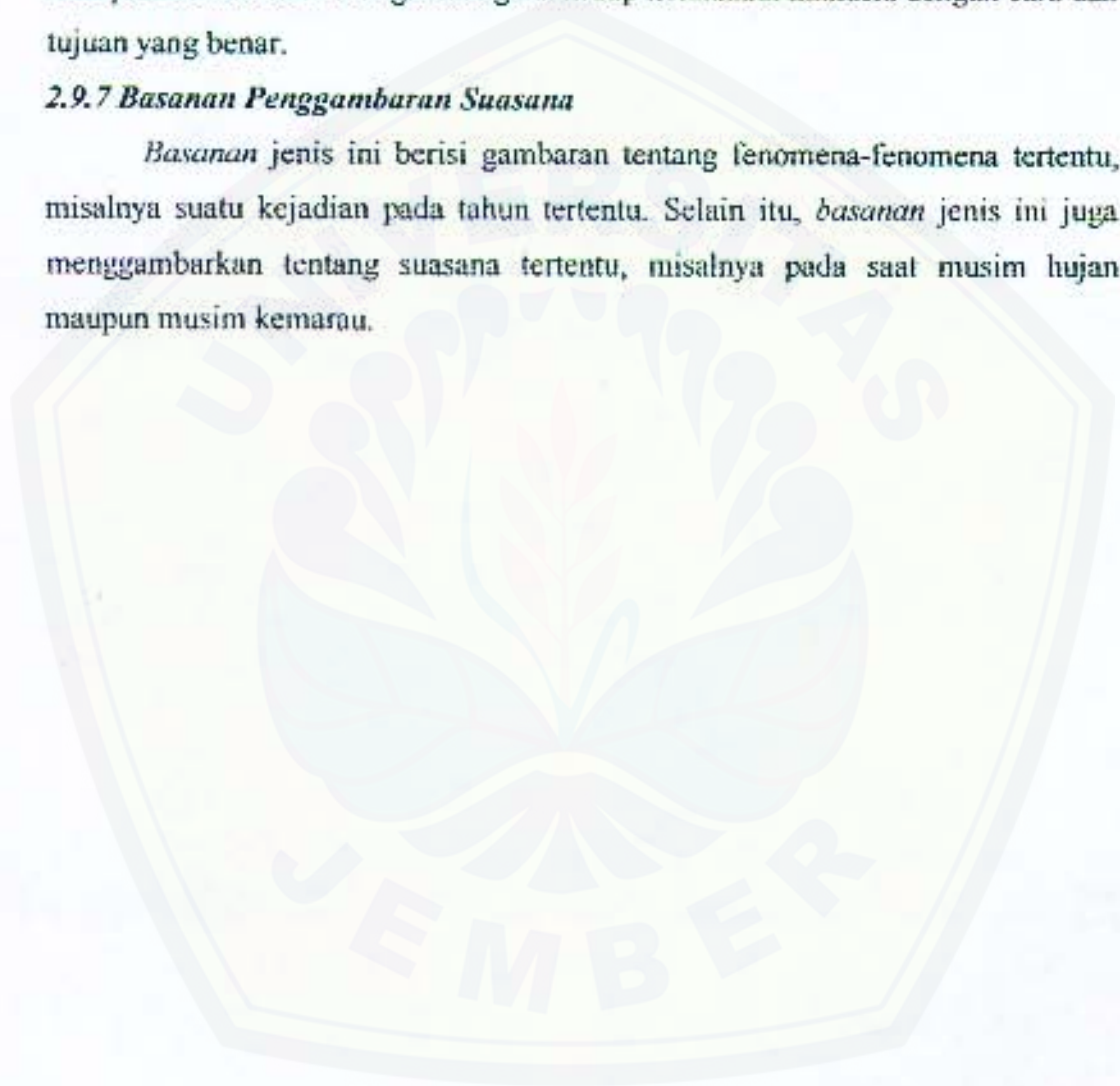
Basanan permainan erat kaitannya dengan hiburan. *Basanan* jenis ini sifatnya hanya sekedar gurauan antarteman saat berkumpul bersama atau saat santai untuk menciptakan suasana akrab.

2.9.6 *Basanan Religius*

Mangun Wijaya (dalam Sulistyowati, 2002: 17) mengatakan bahwa religiusitas memperlihatkan nafas intensitas jiwa, yaitu cita rasa yang merupakan kesatuan rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia. Kesatuan rasa dan rasio itu selanjutnya dipakai manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, *Basanan* jenis ini berisi tentang ajaran agama. *Basanan* tersebut berguna untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar.

2.9.7 *Basanan Penggambaran Suasana*

Basanan jenis ini berisi gambaran tentang fenomena-fenomena tertentu, misalnya suatu kejadian pada tahun tertentu. Selain itu, *basanan* jenis ini juga menggambarkan tentang suasana tertentu, misalnya pada saat musim hujan maupun musim kemarau.





III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibicarakan tentang metode penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) metode penentuan daerah penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) metode penentuan korpus, dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mendeskripsikan penuturan *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Sudaryanto (dalam Sulistyawati, 2002:19) mengatakan bahwa istilah deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memandang secara empiris hidup pada penuturnya. Dalam penelitian ini memaparkan dan mendeskripsikan jenis dan isi *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling area*. Menurut Hadi (2002: 82) *purposive* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sampling berasal dari kata *sample* yang artinya contoh atau sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini ditentukan lokasinya pada sebuah instansi yaitu di Radio KISS FM Jember dan penelitian ini diorientasikan pada penuturan *basanan* dalam acara Gelarosas (Geadingane Lare Using Ashi Banyuwangi) yaitu tentang jenis dan isi *basanan*.

Acara Gelarosas dijadikan objek penelitian karena hanya di acara tersebut terdapat tuturan *basanan*. Tradisi penuturan *basanan* itulah yang membedakan acara Gelarosas dengan acara berbahasa Using lainnya.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat penuturan *basanan* (pantun Using) dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan utama.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan utama dan informan pendukung yang menggunakan *basanan* dalam tuturan acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember. Dalam hal ini informan utamanya ialah Nurlaili Damayanti (Mbak Yanti) sebagai penyiar acara tersebut, dan informan pendukungnya ialah para partisipan (penelepon) yang masuk dalam acara tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *metode simak* dan *metode wawancara*. Sudaryanto (dalam Retnowati, 2002: 20) menyatakan bahwa metode simak dibagi menjadi dua teknik, yaitu: (1) teknik simak, dan (2) teknik rekam. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk mengambil data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu tuturan. Teknik ini digunakan peneliti dengan cara menyimak langsung acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember. Teknik rekam adalah teknik yang digunakan untuk mengambil data yang dilakukan dengan cara merekam data yang diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk merekam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember yang berupa *basanan*.

Penelitian ini menggunakan metode *wawancara pembicaraan informal*. Patton (dalam Moleong, 2001: 135-136) mengatakan bahwa pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan

kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode wawancara ini sebelumnya pewawancara sudah mempersiapkan panduan wawancara yang mencakup hal-hal yang akan ditanyakan saat wawancara berlangsung. Hal ini, dimaksudkan agar dalam proses wawancara berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencakup semua permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Penentuan Korpus

Penentuan korpus bertujuan untuk menentukan subjek yang akan dikenai penelitian yaitu semua yang dapat mendukung dan memberikan keterangan tentang sesuatu yang akan diteliti pada waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, korpus penelitiannya adalah Nurlaili Damayanti (Mbak Yanti) sebagai penyiar acara Gelarosas (Gendingane Lare Using Asli Banyuwangi) di Radio KISS FM Jember.

Metode penentuan korpus dalam penelitian ini menggunakan metode *internal sampling* yaitu informan yang dapat membantu untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2001: 90) mengatakan bahwa pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dengan menggunakan metode tersebut, maka data yang diperoleh berupa jenis dan isi dari penuturan *basanan* dapat lebih akurat.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2000: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan

metode *deskriptif kualitatif*. Ada beberapa tahap dalam metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu :

a. Transkripsi data

Data mentah yang berupa rekaman penuturan *basanan* pada acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember yang sudah diperoleh ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tulis sesuai dengan jenis dan isi *basanan* untuk mempermudah proses analisis data.

b. Seleksi dan klasifikasi data

Setelah data ditranskripsikan ke dalam bentuk teks, maka data tersebut kemudian diseleksi dan diklasifikasikan menurut jenis dan isinya.

c. Penomoran dan pengkodean

Data yang berupa *basanan* diberi nomor dan selanjutnya setiap penuturan *basanan* diberi kode tertentu. Jenis *basanan* yang menunjukkan jenaka diberi kode *BJ*, jenis *basanan* yang berupa ungkapan romantis diberi kode *BR*, dan jenis *basanan* yang berupa politik diberi kode *BP*. Isi *basanan* yang menunjukkan nasihat diberi kode *Nsh*, yang menunjukkan sindiran diberi kode *Snd*, yang menunjukkan pujian diberi kode *Pjn*.

d. Telaah data

Data yang berupa penuturan *basanan* pada acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember kemudian ditelaah sesuai dengan jenis dan isinya. Data yang tidak dibutuhkan dan tidak ada kaitannya dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini tidak digunakan. Telaah data ini dilakukan dengan melihat makna yang terkandung dalam setiap penuturan *basanan* disesuaikan dengan jenis dan isinya. Data *basanan* yang berupa *BJ*, *BR*, dan *BP* ditelaah dengan melihat unsur-unsur yang menunjukkan kejenakaan, keromantisan, dan kepolitikan. Data *basanan* yang berisi nasihat, sindiran, dan pujian ditelaah dengan melihat isi (makna) yang disampaikan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1993: 191) instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, instrumen

utamanya adalah peneliti sendiri. Agar mempermudah penelitian digunakan instrumen penunjang yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui metode simak dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah panduan wawancara, sedangkan alat pencatat dan alat perekam merupakan instrumen penunjang. Data yang dihasilkan berupa jenis dan isi *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

Instrumen pemandu analisis data ini berupa tabel analisis data. Tabel ini digunakan untuk memilah-milah data sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan yaitu jenis dan isi *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember. Instrumen yang berupa tabel ini bertujuan untuk menghasilkan data yang sudah terpilah-pilah berdasarkan kategori jenis dan isi *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu : (1) *tahap persiapan*, meliputi : (a) mengumpulkan data, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metodologi penelitian; (2) *tahap pelaksanaan*, meliputi : (a) pengumpulan data, (b) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian; (3) *tahap penyelesaian* yang meliputi penyusunan laporan penelitian.

V. PENUTUP



5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) jenis *basanan* dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember ada tiga jenis, yaitu: *basanan* jenaka, *basanan* romantis, dan *basanan* politik,
- 2) jenis *basanan* yang paling dominan dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember adalah *basanan* romantis,
- 3) isi yang terkandung dalam penuturan *basanan* dalam acara Gelarosas di radio KISS FM Jember ada tiga yaitu: berisi nasihat, sindiran, dan pujian,
- 4) nasihat diberikan demi kebaikan, sindiran diberikan agar seseorang menyadari kesalahannya, sedangkan pujian diberikan untuk menyenangkan hati.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah:

- a. kepada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai generasi pewaris kebudayaan agar melakukan pemeliharaan dan pengembangan terhadap sastra daerah, misalnya melestarikan *basanan* (pantun Using),
- b. kepada peneliti selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengkaji *basanan* dengan permasalahan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. 1993. "Syair Lagu-Lagu Daerah Banyuwangi dalam Kajian Semiotik". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Ali, Hasan. 2002. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1996. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research: Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maskurun. 1996. *Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SMK Berdasarkan Kurikulum 1994*. Yogyakarta: LP2IP Gajah Mada.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Puskdikarya.
- Retnowati, Septi. 2002. "Diksi Bahasa Indonesia dalam Acara 'Antara Dua Insan' di RRI Jember". Skripsi. FKIP Universitas Jember.
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Saputra, Heru Setya Puji. 1998. "Parikan Using Banyuwangi: Suatu Analisis Struktural". Laporan Penelitian. Lemlit Universitas Jember.
- Sariono, Agus, dan Titik Maslikatin (Ed). 2002. *Bahasa dan Sastra Using: Ragam dan Alternatif Kajian*. Jember: Tapal Kuda.
- Soetoko, dkk. 1981. *Geografi Dialek Banyuwangi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwadi, I.C, dkk. 1996. "Struktur Sastra Lisan Using Banyuwangi". Laporan Penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa Indonesia dan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Propinsi Jawa Timur.
- Sukatman. 1998. *Studi Folklor Indonesia: Teori dan Aplikasinya*. FKIP UNEJ.

- Sulistyowati. 2002. "Penuturan Peribahasa Jawa Masyarakat Desa Dukung Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember". Skripsi. FKIP Universitas Jember.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, dan Mashari. 1985. *Kesusastraan Indonesia: Untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama*. Surabaya: CV. Warga Offset.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Teori Sastra Indonesia: Pengantar ke Arah Studi untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Intan
- Zaidan, Hendy. 1989. *Pelajaran Sastra: Program Studi Pengetahuan Budaya Berdasarkan Kurikulum 1984 SMA untuk SMA Kelas II*. Jakarta: PT. Gramedia.



INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Pengumpul Data

Data yang dihasilkan berupa jenis dan isi *basanan* dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.

Panduan wawancara :

1. Jenis basanan apa sajakah yang sering muncul dalam acara Gelarosas?
2. Anda mengatakan bahwa jenis basanan yang sering muncul ada tiga yaitu: jenis jenaka, romantis, dan politik. Dari ketiga jenis basanan tersebut jenis basanan apakah yang paling dominan?
3. Basanan jenaka biasanya bertemakan tentang apa, dan ditujukan kepada siapa?
4. Basanan romantis biasanya bertemakan tentang apa, dan ditujukan kepada siapa?
5. Mengapa basanan politik jarang muncul, sedangkan seperti yang kita tahu bahwa media elektronik seperti radio cukup efektif sebagai media mempromosikan sesuatu yang berbau politik?
6. Apa sajakah isi yang terkandung dalam penuturan basanan dalam acara tersebut?
7. Anda mengatakan bahwa isinya berupa nasihat, sindiran, dan pujian. Adapun nasihat, sindiran, dan pujian tersebut bertujuan untuk apa?

Instrumen Pemandu Analisis Data

Tabel kategori data berupa jenis dan isi basanan

| No | Basanan | Kode Jenis | | | Kode Isi | | |
|----|---------|------------|----|----|----------|-----|-----|
| | | BJ | BR | BP | Nsh | Snd | Pjn |
| | | | | | | | |

Keterangan :

- BJ : Basanan Jenaka
 BR : Basanan Romantis
 BP : Basanan Politik
 Nsh : Basanan yang berisi tentang nasihat
 Snd : Basanan yang berisi tentang sindiran
 Pjn : Basanan yang berisi tentang pujian

Sejarah Singkat Acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember

Gelarosas (Gendingane Lare Using Asli Banyuwangi) adalah salah satu acara di Radio KISS FM Jember yang siarannya berbahasa Using. Acara Gelarosas merupakan acara Using yang pertama di Jember. Acara tersebut berdiri pada bulan November 1997 hingga sekarang. Acara tersebut didirikan berdasarkan pertimbangan bahwa etnik Using tercatat sebagai salah satu penduduk pendatang di Jember. Acara tersebut dijadikan media untuk mempererat rasa persaudaraan antarsuku Using. Karena bertujuan untuk mempererat persaudaraan, maka acara tersebut hanya berisi salam-salaman yang diselengi dengan lagu-lagu daerah Banyuwangi. Meskipun jumlah suku Using di Jember tergolong minoritas, tetapi memiliki pengaruh yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan bahwa tidak hanya suku Using saja yang menyukai acara tersebut tetapi juga menarik suku lainnya (suku Jawa dan Madura) untuk mendengarkan acara tersebut. Acara tersebut sangat diminati, sehingga memacu radio lain di Jember untuk menyiarkan acara serupa. Misalnya, acara Kembang (Kendang Kempul Madura dan Banyuwangi) di Radio Soka FM; acara Seblangwangi (Seni Blambangan Banyuwangi) di Radio Akbar FM; acara Jumping (Jumpa Lare Using) di Radio Kartika FM; dan acara Rujak Soto di RRI Programa II FM. Yang membedakan acara Gelarosas dengan acara berbahasa Using lainnya adalah di acara Gelarosas terdapat tuturan *basanan* (pantun Using). Hal inilah yang memancing minat pendengar untuk menyukai dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Selain itu, *basanan* tersebut digunakan sebagai media untuk memperkenalkan salah satu kebudayaan Banyuwangi yaitu berpantun. Sampai saat ini acara tersebut masih banyak yang menggemari. Acara Gelarosas dapat kita dengar setiap hari Senin – Sabtu pada pukul 14.00 – 16.00 WIB.

BIODATA NARA SUMBER

Nama : Nurlaili Damayanti
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Penyiar radio KISS FM Jember
Alamat : Jl. Arowana 75 Jember.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

Nama : Ika Purnamawati
Tempat/tanggal lahir : Jember, 9 April 1981
Agama : Islam
Nama Ayah : Achmad Umar
Nama Ibu : Suyati (Almarhumah)
Alamat : Perum. Gunung Batu Permai A-28 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No. | Nama Sekolah | Tempat | Tahun |
|-----|-----------------|--------|-----------|
| 1. | SDN Kepatihan 5 | Jember | 1988-1994 |
| 2. | SLTP Negeri 6 | Jember | 1994-1997 |
| 3. | SMA Negeri 4 | Jember | 1997-2000 |

TABEL KATEGORI DATA

| No | B A S A N A N | Kode Jenis | | | Kode Isi | | |
|----|--|------------|----|----|----------|-----|-----|
| | | BJ | BR | BP | Nsh | Snd | Pjn |
| 1. | Isuk-isuk milaku nang kali, kadhung nang kali ambi rambut setengah kepus-kepus, Biasa kadhung jaman-jaman saiki, kaget ono wong lanang diputus. | ✓ | | | | | |
| 2. | Ono klambi cemeng-cemeng, klambi cemeng gampang suwek, Wong iki sekaken emon ganteng-ganteng, tapi kok mringis-mringis dhewek. | ✓ | | | | | |
| 3. | Tuku klambi suwek-suwek, klambi suwek soko kapas, Sekaken kang Kusman gemayu dhewek, engko jare wong-wong darani hing waras. | ✓ | | | | | |
| 4. | Dhowo-dhowo arane kacaang, kadhung kacaang didiech nang pawon, Ruko w:roh kelenahane wang lanang, diesemi baen ambi wong wadon. | ✓ | | | | | |
| 5. | Cupat-cupet kacane biru, klewar-klewer ring kiwo tengen, Sawi banget sing tau ketemu, hinggah fejer nggoh tonbo kangen. | | ✓ | | | | |
| 6. | Ono cemeng-cemenge manggis, cemeng manggis digowo nang Srono, Rasane ati kudu-kudu nangis, meryane sawi sing ketemu riko. | | | ✓ | | | |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|---|--|--|
| 7. | <i>Nang Jember nandur semongko, nandur tebu nang tengah lapangan. Pancen bender omonge riko, isun arep mlebu penghasilan cukup-cukup dipangan.</i> | | | | ✓ | | |
| 8. | <i>Ono godhong-godhong klobot, godhong klobot digowo nang Surabaya. Arep nglalekno riko kok abot, rasane nglalekno riko isun sing bisa.</i> | | | | ✓ | | |
| 9. | <i>Ono raino ono bengi, awan-awan kok tuku semongko. Terutama riko ngangen-ngangen, sampek isun sing bisa ninggalno riko.</i> | | | | ✓ | | |
| 10. | <i>Isuk-isuk ngombe es degan, kadhung es degan digowo nang Bali. Rasane ati kepungut adap-adapan, tapi kelendi kok hing bisa sampek saiki-iki.</i> | | | | ✓ | | |
| 11. | <i>Ono kembang dipetik-petik, kembang dipetik kembang poh. Riko iku sekaken wonge wis cilik, gedugu megawene dipindah tambah adoh.</i> | | | | ✓ | | |
| 12. | <i>Tuku kapal ambi jangkar, kadhung jangkar tuku nang Paris. Sudah tahu dia punya pacar, rasanyu hati ml diris-iris.</i> | | | | ✓ | | |
| 13. | <i>Banyu poteh dike 'i kawat, kadhung kawate kari siji. Kadhung lerene jahuk syarat, syarat-syarat berat sun lakoni.</i> | | | | ✓ | | |

| | | | | | |
|-----|---|---|--|--|---|
| 14. | <i>Dhuwur-dhuwur uwohe srikoyo, uwohe srikoyo rasane asem. Kadhung unjamane isun dadi ambi riko, duh.....sepurane isun sing gelem.</i> | ✓ | | | |
| 15. | <i>Ono santen teko klopo, kadhung klopo rasane asem. Kadhung isun iki suwi-sawi ngrungokeno riko, engko ojo-ojo mbok Yanti hang kesemsem.</i> | ✓ | | | |
| 16. | <i>Ampek-ampak nang stasiun, lengo wangi botole biru. Riko kapak awak isun, raino bengi kok hang biso taru.</i> | ✓ | | | |
| 17. | <i>Tuku sugu nang Sirubondo, sate ketang sundukane dhowo. Ojo ragu gambare semongko, yo kang Marsam akeh hang mbelo.</i> | ✓ | | | ✓ |
| 18. | <i>Pabrik kertos nang Probolinggo, tape manis nang Bondowoso. Howo panas tambane semongko, pakde Marsam jelase nyoto.</i> | ✓ | | | ✓ |
| 19. | <i>Mangan permen keliru kurma, mangan kurma akeh isine. Ojo ragu-ragu nyoblos semingko, ragu-ragu akeh ruginé.</i> | ✓ | | | ✓ |
| 20. | <i>Ono klambi-klambi biru, klambi biru gampang hanturan. Mari gedigi ono pemuda, riko milih partai parat.</i> | ✓ | | | ✓ |

| | | | | | |
|-----|---|---|--|--|--|
| 21. | Ono godhong-godhonge jati, godhonge jati kelire poteh. Kadhung biso jaman-jaman saiki, ganti-ganti iku hing oleh. | ✓ | | | |
| 22. | Ono gedhang ono pulut, kadhung pulut ono ring gedhangan. Ojo mengharap arane kang Su'ut, karena kang Su'ut tidak bisa diharapkan. | ✓ | | | |
| 23. | Ono godhong-godhonge jambu, godhonge jambu digawe pecel. Ojo keveron-seron kang Tris kadhung megawe, kadhung megawe terus engko awake kesel. | ✓ | | | |
| 24. | Ono godhong-godhonge jambu, godhonge jambu nang pinggir sawa. Riko ojo pati mikir-mikir gedigu, masalah duit itu masalah kedua. | ✓ | | | |
| 25. | Datu-datu nang stasiun, isun ngeneni nang pinggir sawa. Mosok riko sing biso nglalekno isun, wong diriku sudah berbadan dua. | ✓ | | | |
| 26. | Ono cemeng-cemeng manggis, cemeng manggis digawo nang Surabayaan. Biasane kadhung wong iku tipe-tipe romantis, wong iku lebih galakan. | ✓ | | | |
| 27. | Ono kembang dipetik-petik, kembang dipetik yo kelire poteh. Hing paran-paran kadhung lirak-lirik, kadhung gofit iku hing oleh. | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|--|--|--|--|
| 21. | Ono godhong-godhonge jati, godhonge jati kelire poteh. Kadhung biso jaman-jaman saiki, ganti-ganti iku hing oleh. | ✓ | | | | |
| 22. | Ono gedhang ono pulut, kadhung pulut ono ring gedhangan. Ojo mengharap arane kang Su'ut, karena kang Su'ut tidak bisa diharapkan. | ✓ | | | | |
| 23. | Ono godhong-godhonge jambu, godhonge jambu digawe pecel. Ojo keveron-veron kang Tris kadhung megawe, kadhung megawe terus engko awake kesel. | ✓ | | | | |
| 24. | Ono godhong-godhonge jambu, godhonge jambu nang pinggir sawa. Riko ojo pati mikir-mikir gedigu, masalah duit itu masalah kedua. | ✓ | | | | |
| 25. | Daiu-datu nang stasiun, isun ngeneni nang pinggir sawa. Mosok riko sing biso nglalekno isun, wong diriku sudah berbadan dua. | ✓ | | | | |
| 26. | Ono cemeng-cemeng manggis, cemeng manggis digowo nang Surabayaan. Biasane kadhung wong iku tipe-tipe romantis, wonge iku lebih galakan. | ✓ | | | | |
| 27. | Ono kembang dipetik-petik, kembang dipetik yo kelire poteh. Hing paran-paran kadhung lirak-lirik, kadhung gofit iku hing oleh. | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|---|--|
| 28. | <i>Ono kembang-kembang mawar, kembang mawar tuku ring Srono, Umpamane riko sing dhuwe pacar, riko yo goleta.</i> | | | | ✓ | |
| 29. | <i>Ono godhong-godhonge jambe, godhonge jambe kulup-kulupan. Riko iki masa'alah sedimo-sedino megawe, terus kapan dienggo sir-siran.</i> | | | | ✓ | |
| 30. | <i>Ono tahu yo ono ndok, kadhung ndok diiris tetu-tetu. Kadhung riko ngomongno masalah-masalah yang tidak cocok, kapan maning sing nemu-nemu.</i> | | | | ✓ | |
| 31. | <i>Ono kembang-kembang mawar, kembang mawar kecutol kawat. Kadhung wis weroh iku dhuwe pacar, yo oto minggat.</i> | | | | ✓ | |
| 32. | <i>Poteh-poteh arane cukulan, kadhung cukulan kabeh loro. Kadhung riko wis siap arepe sir-siran, ditolak iku resiko.</i> | | | | ✓ | |
| 33. | <i>Dalu-dalu mlaku nang sawa, kadhung nang sawa umbi nganggo sandal. Maslo tah wis dirinya mendua, kuharapkan dirinu harris tawakal.</i> | | | | ✓ | |
| 34. | <i>Ono manuk-manuk jatak, kadhung jatak kelire abu-abu. Maslo cinta riko ditolak, mene wis patah satu tumbuh seribu.</i> | | | | ✓ | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|---|--|
| 35. | <i>Dahu-dahu mlaku nang sawa, kadhung nang sawa ambi nggowo wauhi. Meskipun cintamu tidak diterima, patah satu tumbuh seribu.</i> | | | | | ✓ | |
| 36. | <i>Kecut-kecut arane poh, kadhung biso diiris-iris. Iku adoh-adoh arane dayoh, kadhung biso gadug iku langsung mringis.</i> | | | | | ✓ | |
| 37. | <i>Ono kembang-kembang mlati, kembang mlati nang pinggir sawa. Kadhung riko setia sehati ambi mbok Sri, jadikanlah dia pendamping untuk selama-lamanya.</i> | | | | | ✓ | |
| 38. | <i>Ono godhong-godhong pupus, godhonge pupus diwenchi santen. Kadhung riko ambi mbok Sri serius, cepat-cepat ageh-ageh lamaren.</i> | | | | | ✓ | |
| 39. | <i>Ijo-ijo arane godhong, kadhung godhong-godhonge rambutun. Hing iku anake uwong, kadhung biso ojo digawe memengan.</i> | | | | | ✓ | |
| 40. | <i>Poteh-poteh arane cukudan, kadhung cukudan putih koyo kapas. Kadhung umpamane riko sir-surun, oleh, tapi ojo sampek kebablas.</i> | | | | | ✓ | |
| 41. | <i>Ono klambi cemeng-cemeng, klambi cemeng digowo nang Malang. Kadhung riko nang mbok Della ngomong seneng ngomogo baen terus terang.</i> | | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|---|--|--|
| 42. | <i>Jambu yo jambu, kadhung jambu goletu bang mirah regane. Kadhung wong lanang ngerayu, tapi deleng-delengen ono maksute.</i> | | | | | ✓ | | |
| 43. | <i>Kacang yo kacang, kadhung kacang mung kari telu. Dasar arane wong lanang, noleh wong ayu langsung motone biru.</i> | | | | | ✓ | | |
| 44. | <i>Ono kembang-kembang mlati, kembang mlati dipetik-petik. Arane wong lanang saiki, ono wong ayu langsung lirak-lirik.</i> | | | | | ✓ | | |
| 45. | <i>Ono godhong ijo-ijo, godhong ijo gampang lunturan. Kadhung noleh cewek kari yok yo 'o, masa'alah sing tau noleh sak ketipan.</i> | | | | | ✓ | | |
| 46. | <i>Ono kembang-kembang mawar, kembang mawar nang pinggir sawa. Padahal riko usline wis dhuwe pacar, gedigi wani-wanane nyalami mbok Della.</i> | | | | | ✓ | | |
| 47. | <i>Dhaur-dhaur urone so'on, urone so'on yo rasane manis. Riko iku saiki malai pikun, kadhung bang dipikir iku mikiri picis.</i> | | | | | ✓ | | |
| 48. | <i>Ono klopo digawe santen, kadhung santen dibuang nang kali. Istir iki emat-eman mosok di jaman modern, cewek secantik kamu kok masih sendiri.</i> | | | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|---|
| 49. | <i>Lontong-lontong tok satene sing ono. Ngomong-ngomong tok nyatane sing ono.</i> | | | | | ✓ |
| 50. | <i>Kanji yo kanji, kadhung kanji murah regane. Janji yo janji, tapi kadhung riko akeh lupute.</i> | | | | | ✓ |
| 51. | <i>Lontong-lontong tok lontonge digowo nang Suraboyo. Omong-oning tok tapi riko suloyo.</i> | | | | | ✓ |
| 52. | <i>Dhuwur-dhuwur uwuhe klopo, uwuhe klopo nang pinggir stasiun, Ketang-ketang riko sing ono teko, sampek kevel ngenteni isun.</i> | | | | | ✓ |
| 53. | <i>Poteh-poteh arane kanji, kadhung kanji digowo nang Srono. Kadhung riko nang isun wis janji, njaluk isun tepatono.</i> | | | | | ✓ |
| 54. | <i>Kanji-kanji tok, kadhung kanji digowo nang Suraboyo. Janji-janji tok, tapi riko suloyo.</i> | | | | | ✓ |
| 55. | <i>Peyek yo peyek, kadhung pelek ojo diremet-remet. Ngenyek yo ngenyek tapi ojo kari banget-banget, Kadhung mlaku-mlaku ojo minggir-minggir, nawi-nawi keneng beting. Kadhung ngomong ojo sindir-sindir, nawi-nawi isun nuring.</i> | | | | | ✓ |
| 57. | <i>Ono klopo digawe santen, kadhung santen dibuang-buang, Awal-g-wale memang sekaken, tapi swi-swi engko ono roso sayang.</i> | | | | | ✓ |

Matriks Penelitian

| Judul Penelitian | Masalah Penelitian | Rancangan dan Jenis Penelitian | Data dan Sumber Data | Metodologi Penelitian | |
|--|---|--|--|---|--|
| | | | | Instrumen Penelitian | Metode Analisis Data |
| Penurunan <i>Basaran</i> dalam Acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember | <p>1. Jenis <i>basaran</i> yang paling dominan dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.</p> <p>2. Isi <i>basaran</i> dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.</p> | <p>Rancangan Penelitian : Penelitian Kualitatif.</p> <p>Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif</p> | <p>Data : Kalimat <i>basaran</i> dalam acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember dan hasil wawancara.</p> <p>Sumber Data : Penyiar acara Gelarosas dan partisipan acara Gelarosas di Radio KISS FM Jember.</p> | <p>Pengumpul Data, Pemandu Analisis Data.</p> | <p>Metode Pengumpulan Data : Metode Simak dan Wawancara.</p> <p>Metode Penentuan Korpus: Internal Sampling.</p> <p>Metode Penentuan Daerah Penelitian : Purposive Sampling Area.</p> <p>Analisis Data : 1. Transkripsi data. 2. Seleksi dan klasifikasi data. 3. Penomoran dan pengkodean. 4. Telaah data.</p> |

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IKA PURNAMAWATI
 NIM/Angkatan : 000210402060 / 2000
 Jurusan/Program Studi : PBS INDONESIA
 Judul Skripsi : PENUTUPAN BASAMAN DALAM ACARA GELAROSAS
 DI RADIO KISS FM JEMBER
 Pembimbing I : Drs. ARIEF PITADI, M.Si
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | T.T. Pembimbing |
|-----|------------------------|---|-----------------|
| 1. | Senin, 8 September '03 | BAB I | |
| 2. | Sabtu, 18 Oktober, '03 | Revisi BAB I, Konsultasi BAB II & BAB III | |
| 3. | Rabu, 25 Februari 2004 | Revisi BAB II dan BAB III | |
| 4. | Sabtu, 13 Maret 2004 | Revisi BAB II | |
| 5. | Senin, 15 Maret 2004 | ACC Seminar | |
| 6. | Sabtu, 17 April 2004 | Revisi Seminar | |
| 7. | Kamis, 29 April 2004 | Konsultasi BAB IV dan BAB V | |
| 8. | Rabu, 19 Mei 2004 | Revisi Bab IV & V | |
| 9. | Kamis, 27 Mei 2004 | Format lengkap | |
| 10. | Selasa, 1 Juni 2004 | ACC Ujian | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

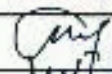
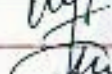
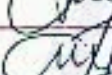
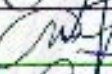
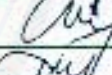

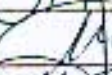

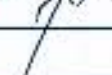
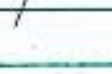
CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IKA PURNAMA WATI
 NIM/Angkatan : 00210102060 / 2000
 Jurusan/Program Studi : PBS INDONESIA
 Judul Skripsi : PENUTURAN BASANAN DALAM ACARA GELAR GAS
 DI RADIO KISS FM JEMBER
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | T.T. Pembimbing |
|-----|-------------------------|-----------------------------|---|
| 1. | Senin, 8 September '03 | BAB I. |  |
| 2. | Rabu, 17 September '03 | Revisi BAB I. |  |
| 3. | Kamis, 25 September '03 | BAB II dan III |  |
| 4. | Rabu, 25 Februari 2004 | Revisi BAB II dan BAB III |  |
| 5. | Sabtu, 28 Februari 2004 | ACC Seminar |  |
| 6. | Sabtu, 17 April 2004 | Revisi Seminar |  |
| 7. | Kamis, 29 April 2004 | Konsultasi BAB IV dan BAB V |  |
| 8. | Rabu, 19 Mei 2004 | Revisi Bab IV & V |  |
| 9. | Kamis, 27 Mei 2004 | Format Lengkap |  |
| 10. | Senin, 31 Mei 2004 | ACC Ujian |  |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi